

Inovasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SATUPINTU Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

Nelinda Anastin Nurfadilah¹, Aris Nurbawani²

¹UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, ²UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

[¹anastinnurfadilah@gmail.com](mailto:anastinnurfadilah@gmail.com), [²nurbawani@uinponorogo.ac.id](mailto:nurbawani@uinponorogo.ac.id)

Abstrak:

Perkembangan teknologi informasi dan tingginya penetrasi internet di Indonesia mendorong lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam mendukung layanan akademik dan administrasi. Meskipun demikian, implementasi sistem informasi manajemen pendidikan pada sebagian lembaga pendidikan masih belum berjalan secara optimal sehingga mempengaruhi efektivitas pelayanan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi inovasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim operator, guru, serta pengguna aplikasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan inovasi SIM SATUPINTU dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui analisis kebutuhan, perancangan aplikasi, pengorganisasian tim, dan penyusunan pendanaan. Implementasi sistem dilakukan melalui tahap pengembangan aplikasi dan sosialisasi kepada pengguna. Sistem SATUPINTU dimanfaatkan oleh guru, siswa, dan wali murid untuk mengakses layanan sekolah, seperti absensi, rapor digital, transaksi keuangan, tabungan siswa, jurnal guru, pembayaran tagihan, dan informasi kegiatan sekolah. Evaluasi sistem dilakukan secara insidental, bulanan, dan semesteran dengan melibatkan pimpinan sekolah, tim operator, serta pengguna aplikasi. Hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui perbaikan teknis, pengembangan fitur, dan peningkatan kualitas layanan sesuai kebutuhan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi SIM Pendidikan SATUPINTU mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan layanan pendidikan secara lebih terintegrasi, transparan, dan efisien.

Kata Kunci: *Sistem informasi manajemen, Inovasi pendidikan, Layanan pendidikan, Digitalisasi sekolah, SATUPINTU*

Abstract:

The rapid development of information technology and the increasing internet penetration in Indonesia have encouraged educational institutions to optimize the use of management information systems to support academic and administrative services. However, the implementation of educational management information systems in some institutions has not been fully optimized, affecting the effectiveness of school services. This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of the SATUPINTU Educational Management Information System innovation at SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal,

operator team, teachers, and application users. Data analysis was conducted through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the planning process of the SATUPINTU system innovation was carried out at the beginning of the academic year through needs analysis, application design, team organization, and budgeting. The implementation phase involved system development and user socialization. The SATUPINTU system was utilized by teachers, students, and parents to access various school services, including attendance records, digital report cards, financial transactions, student savings, teacher journals, bill payments, and school activity information. System evaluation was conducted incidentally, monthly, and each semester by involving school leaders, operator teams, and users. The evaluation results were followed up through technical improvements, feature development, and service quality enhancement according to school needs. This study indicates that the SATUPINTU Educational Management Information System innovation contributes to improving the effectiveness of administrative management and educational services in a more integrated, transparent, and efficient manner.

Keywords: Management information system, Educational innovation, Educational services, School digitalization, SATUPINTU

Informasi Artikel **Diterima:** April 2026 **Direvisi:** Mei 2026 **Diterbitkan:** Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia sedang menghadapi tuntutan transformasi digital yang semakin kuat, seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan sistem informasi manajemen menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan mutu layanan sekolah dan efisiensi tata kelola administrasi pendidikan di berbagai daerah (Ade Akhmad Saputra 2025). Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak untuk memperkuat sistem manajemen pendidikan.

Sistem yang masih manual disebagian sekolah dasar di Indonesia tidak hanya menimbulkan inefisiensi dalam pengelolaan data, namun juga menciptakan kesenjangan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua hal ini mendesak lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sistem informasi yang efektif (Wicaksono 2025). Permasalahan berbagai layanan seperti administrasi akademik, manajemen sekolah belum dapat dilakukan secara cepat, akurat, dan transparan hal ini juga menuntut lembaga pendidikan untuk bertransformasi dalam pengelolaan administrasi sekolah (Laeliyah 2025). Masih banyak sekolah dasar yang belum secara optimal mengimplementasikan sistem terintegrasi adanya hambatan seperti infrastruktur yang terbatas, data siswa/tenaga kependidikan yang belum lengkap, serta kurangnya pelatihan bagi operator sistem (Arhami 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah strategis berupa inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Inovasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas layanan karena mampu menghadirkan pembaruan sistem yang lebih efektif, efisien, serta dapat meningkatkan daya saing lembaga (Sari 2025)

Salah satu bentuk inovasi yang relevan dalam konteks ini adalah penerapan sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan

layanan, transparansi dan kualitas pengambilan keputusan di sekolah (Subagyo 2025). Adanya penerapan sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan merupakan strategi inovatif dalam digitalisasi sistem administrasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan. (Jannah 2025) SIM Pendidikan merupakan sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan sekolah, mulai dari administrasi, akademik, keuangan, hingga layanan informasi dengan terstruktur (Harahap 2026). Sistem pendidikan yang baik di sekolah yaitu sistem yang mampu memberikan kepuasan terhadap para stakeholder yang terlibat. Penerapan SIM pendidikan diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi oleh sekolah. Dengan adanya SIM Pendidikan proses administrasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien, data tersimpan dengan lebih rapi dan akurat, serta akses informasi menjadi lebih mudah bagi seluruh stakeholder pendidikan (Ramdhani 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu layanan administrasi dan akademik sekolah. Studi oleh Mania & Nurpriatna (Nurpriatna 2025), menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen di Madrasah Aliyah meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas akademik sekolah. Studi oleh Prasetyo (Prasetyo 2023) membahas penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah yang menunjukkan bahwa sistem ini meningkatkan efisiensi administrasi online. Sejalan dengan itu, Ilham & Yuniarti (Yuniarti 2022) menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui optimalisasi perencanaan dan pengawasan.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek pengembangan inovasi sistem informasi manajemen pendidikan SATUPINTU yang mengintegrasikan berbagai layanan akademik dan administrasi sekolah dalam satu platform digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti pemanfaatan sistem informasi untuk administrasi sekolah secara parsial, penelitian ini mengkaji sistem yang mampu menghubungkan layanan absensi, rapor digital, transaksi keuangan, tabungan siswa, jurnal guru, pembayaran tagihan, serta penyampaian informasi sekolah secara terpadu. Integrasi layanan tersebut menunjukkan model digitalisasi sekolah yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokus kajian terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan melalui implementasi sistem SATUPINTU. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efisiensi administrasi dan pengelolaan akademik, sedangkan penelitian ini menelaah bagaimana inovasi sistem informasi manajemen dapat meningkatkan kualitas layanan

kepada seluruh stakeholder sekolah, termasuk guru, siswa, dan wali murid. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memandang sistem informasi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun layanan pendidikan yang efektif, transparan, dan responsif.

Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dari sisi konteks dan ruang lingkup analisis. Penelitian dilakukan pada SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam terpadu yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menganalisis inovasi sistem secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut pengembangan sistem. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi empiris mengenai praktik digitalisasi manajemen pendidikan pada jenjang sekolah dasar secara lebih holistik dan berkelanjutan.

Sistem informasi manajemen pendidikan SATUPINTU bukan hanya menunjukkan inovasi teknis, tetapi juga perubahan paradigma tata kelola pendidikan menuju efisiensi dan keterbukaan. Selain manfaat administratif, penerapan SIM Pendidikan juga mendukung transparansi dan komunikasi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu layanan administratif dan akademik, tetapi juga sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh (Assel 2025).

SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo merupakan salah satu sekolah dasar yang dikenal sebagai lembaga pendidikan unggulan dan menjadi pilihan masyarakat di Kabupaten Ponorogo. Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan tersebut, pihak sekolah terus melakukan berbagai inovasi, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan layanan pendidikan. Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo adalah penggunaan aplikasi SATUPINTU (Sistem Aplikasi Tata Usaha Pendidikan Terpadu) sebagai sistem informasi Manajemen berbasis digital. Aplikasi ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan sekolah, seperti administrasi pembayaran, absensi siswa, pelaporan hasil belajar, serta penyampaian informasi kepada orang tua dalam satu platform yang terstruktur.

Melalui aplikasi SATUPINTU, proses layanan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, aplikasi ini juga memudahkan pihak sekolah dalam mengelola data serta meningkatkan efektivitas komunikasi antara sekolah dan wali murid. Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *“Inovasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SATUPINTU dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses inovasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SATUPINTU dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam konteks nyata lembaga pendidikan. Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang bersifat alamiah serta memahami kondisi empiris terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi aplikasi SATUPINTU. Penelitian melibatkan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan dan penggunaan sistem, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim operator, guru, serta wali murid sebagai pengguna layanan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pengembangan, pemanfaatan, dan dampak penggunaan sistem SATUPINTU terhadap mutu layanan sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas penggunaan sistem dalam layanan akademik dan administrasi sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip sekolah, laporan penggunaan aplikasi, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan sistematis (Miles 2014). Proses analisis dilakukan sejak awal penelitian hingga tahap akhir penulisan hasil penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, ketekunan pengamatan dilakukan melalui keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan akurasi yang tinggi.

KAJIAN TEORI

Inovasi

Menurut Joseph A. Schumpeter yang dikutip oleh Arif Fadilah (Fadilah 2026), inovasi adalah proses penciptaan kombinasi baru yang meliputi produk baru, metode produksi baru, pasar baru, sumber bahan baku baru, serta bentuk organisasi baru. Schumpeter menekankan bahwa inovasi merupakan motor penggerak utama dalam perkembangan ekonomi dan organisasi karena mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Keberhasilan inovasi dijelaskan secara komprehensif oleh Everett M. Rogers melalui teori difusi inovasi.

Menurut Rogers yang dalam Sutirna (Sutirna 2018), inovasi dikatakan berhasil apabila dapat diterima dan digunakan secara luas oleh anggota sistem sosial. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh proses difusi, yaitu bagaimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu. keberhasilan adopsi inovasi juga dipengaruhi oleh lima karakteristik utama inovasi, yaitu keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kompleksitas (*complexity*), kemampuan untuk diuji coba (*trialability*), dan kemudahan diamati (*observability*).

Sistem

Menurut William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, dalam (Rusdiana 2014) sistem dipahami sebagai suatu kesatuan yang menghasilkan informasi melalui proses tertentu yang kemudian digunakan oleh pengguna. Oleh karena itu, sistem harus dirancang dengan baik agar mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung kebutuhan pengguna secara optimal. Dalam keberhasilan penerapan sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*). Sistem yang mudah digunakan, andal, serta mampu menghasilkan informasi yang akurat akan mendorong tingkat penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user Satisfaction*).

Sistem Informasi

Menurut (Jogiyanto 2005) dalam bukunya analisis dan desain sistem informasi, sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk melakukan serangkaian kegiatan, yaitu mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan data, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan. Komponen tersebut meliputi perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur, dan data. Jogiyanto menjelaskan bahwa tujuan utama sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk mendukung aktivitas operasional dan strategis organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, sistem informasi membantu proses administrasi, pendataan siswa, serta pelaporan akademik secara cepat dan terintegrasi.

Menurut (Sutabri 2012) dalam Konsep Sistem Informasi menyatakan bahwa sistem informasi merupakan sebuah gabungan yang terorganisir dari prosedur kerja, informasi, sumber daya manusia, dan teknologi informasi. Gabungan ini bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi. Secara struktural, sistem ini dibangun oleh komponen-komponen utama yang saling terkait, yaitu *input* (masukan), *procces* (pengolahan), dan *output* (hasil). Tujuan utama sistem informasi adalah menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk

mendukung proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasi, dan memudahkan manajemen dalam mengelola data secara terstruktur dan terorganisasi.

Model Kesuksesan Sistem Informasi

Model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan. McLean dalam (Rusdiana 2014) terdiri dari enam variabel utama, yaitu:

- a. Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas sistem merupakan ukuran terhadap kinerja teknis dari sistem informasi yang digunakan. Variabel ini berkaitan dengan bagaimana sistem dapat beroperasi dengan baik dan mudah digunakan oleh pengguna.
- b. Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas informasi berkaitan dengan output yang dihasilkan oleh sistem informasi. Informasi yang berkualitas harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.
- c. Kualitas Layanan (*Service Quality*), Kualitas layanan mengacu pada dukungan yang diberikan kepada pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Variabel Ini mencakup responsivitas, keandalan layanan, empati, serta kemampuan teknis dari penyedia layanan atau administrator sistem.
- d. Penggunaan (*Use*), Penggunaan menggambarkan tingkat dan frekuensi pemanfaatan sistem oleh pengguna. Variabel ini menunjukkan sejauh mana sistem benar-benar digunakan dalam aktivitas organisasi.
- e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Kepuasan pengguna merupakan respon atau tingkat perasaan pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Variabel ini mencerminkan sejauh mana sistem mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna
- f. Manfaat Bersih (*Net Benefits*), Manfaat bersih adalah dampak yang dihasilkan dari penggunaan sistem informasi, baik bagi individu maupun organisasi manfaat ini dapat berupa peningkatan kinerja, efisiensi kerja, efektivitas proses, serta kualitas pengambilan keputusan.

Manajemen

Menurut George R. Terry dalam (Siagian 2015), Manajemen adalah serangkaian tindakan yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk menetapkan dan mencapai sasaran-sasaran organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. keempat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Implementasi fungsi-fungsi tersebut dalam konteks manajemen pendidikan berbasis menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai efisiensi administrasi dan mutu layanan sekolah.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Menurut (Handoko 2016), perencanaan adalah proses penetapan sasaran dan pemilihan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut (Hasibuan 2017), pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada lembaga pendidikan, pengorganisasian meliputi pembagian tugas, wewenang, serta koordinasi antarunit kerja agar implementasi sistem informasi berjalan optimal. Fungsi ini memastikan setiap sumber daya manusia memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Fungsi pengarahan bertujuan menggerakkan anggota organisasi agar bekerja secara efektif dan bersemangat untuk mencapai tujuan bersama. Siagian menegaskan bahwa pengarahan tidak hanya berupa instruksi, tetapi juga motivasi, komunikasi, dan pembinaan kerja sama. Dalam manajemen pendidikan berbasis digital, fungsi pengarahan berperan penting dalam membangun budaya kerja adaptif terhadap teknologi (Siagian 2015).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Menurut G.Terry dalam (Handoko 2016), pengawasan adalah proses untuk menilaikinerja aktual dan melakukan koreksi apabila terjadi penyimpangan dari rencana. Dalam penerapan sistem informasi pendidikan, fungsi pengawasan digunakan untuk memantau kinerja sistem, keamanan data, serta efektivitas penggunaannya oleh guru dan tenaga kependidikan..

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen berperan dalam mendukung seluruh aktivitas manajemen. Menurut (Jogiyanto 2005), SIM berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional, menyediakan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen, serta membantu dalam proses pengendalian dan evaluasi kinerja. Selain itu, Siagian menyatakan bahwa SIM mendukung fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dengan adanya SIM, proses kerja organisasi menjadi lebih terkoordinasi karena informasi dapat diakses secara cepat dan akurat oleh pihak yang berkepentingan (Siagian 2015).

Tujuan utama dari penerapan Sistem Informasi Manajemen adalah untuk menyediakan informasi yang berkualitas guna mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Menurut Siagian, informasi yang dihasilkan oleh SIM harus memenuhi kriteria relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu agar dapat digunakan secara optimal oleh manajemen. Selain itu, SIM juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan dalam pengolahan data, serta mempercepat arus informasi dalam organisasi (Siagian 2015). Jimmy L. Gaol menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal dari penerapan sistem informasi manajemen, seluruh sumber daya yang terlibat termasuk manusia, perangkat keras, perangkat lunak, dan data harus dikelola secara terpadu dan efisien (Gaol 2008).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Rusdiana dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen (Rusdiana 2014), Sistem Informasi Manajemen (SIM) didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi, yang memadukan beberapa unsur, yaitu manusia, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), prosedur, dan basis data. integrasi ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu guna mendukung para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, Rusdiana menjelaskan bahwa SIM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi tata kelola, serta efektivitas komunikasi antar pemangku kepentingan sekolah.

Prasojo dalam karyanya teknologi informasi pendidikan menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) merupakan sistem terorganisasi yang dirancang untuk mengelola data pendidikan secara sistematis agar dapat digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Lantip menekankan bahwa keberhasilan SIM di lingkungan pendidikan bergantung pada keterpaduan antara komponen teknologi dan kompetensi pengguna terutama guru dan manajemen sekolah dalam memanfaatkan informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif. Ia juga menambahkan bahwa SIM Pendidikan yang ideal harus memenuhi tiga prinsip utama: integrasi data, kemudahan akses informasi, dan relevansi terhadap kebutuhan manajeria (Prasojo 2013)

Menurut Henry Mintzberg yang dikutip oleh Rusdiana, kepemimpinan dalam organisasi meliputi tiga peran utama, yaitu interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan. Dalam sistem informasi manajemen pendidikan, peran interpersonal terlihat pada kemampuan pimpinan sekolah membangun koordinasi dengan seluruh warga sekolah dalam pemanfaatan sistem informasi. Peran informasional dan pengambilan keputusan tampak pada penggunaan

data pendidikan untuk menyebarkan informasi secara akurat serta mendukung penetapan kebijakan sekolah secara efektif (Rusdiana 2014)

Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan perspektif Lewis dan Booms dalam (Wijaya 2011), kualitas pelayanan pada hakikatnya merupakan suatu pengukuran atas kemampuan layanan yang diberikan untuk memenuhi harapan pelanggan. Tolok ukur ini bersandar pada dua faktor fundamental, yaitu tingkat layanan yang diharapkan oleh pelanggan dan tingkat layanan yang secara aktual mereka rasakan. Kualitas layanan kemudian dinilai melalui perbandingan antara kedua faktor tersebut. Sebuah layanan dianggap berkualitas baik apabila yang dirasakan pelanggan setara dengan harapannya, dan dinilai ideal apabila melebihi ekspektasi. Sebaliknya, ketidakmampuan layanan yang diberikan dalam memenuhi harapan pelanggan akan berujung pada penilaian kualitas yang buruk.

Kualitas layanan merupakan elemen fundamental yang harus dipenuhi oleh setiap penyedia jasa untuk menjaga keberlangsungan bisnis dan mempertahankan kepercayaan pelanggan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menyelenggarakan layanan berkualitas dapat diukur melalui pendekatan *service quality* yang digagas oleh Parasuramanm dalam (Jasfar 2005). Konsep ini didefinisikan sebagai tingkat kesenjangan antara ekspektasi layanan yang diinginkan pelanggan dengan realitas layanan yang benar-benar mereka terima. Secara operasional, kualitas layanan diketahui dengan membandingkan persepsi aktual pelanggan terhadap kinerja layanan dengan tingkat layanan ideal yang mereka harapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai standar kualitas yang unggul, perusahaan harus memprioritaskan aspek pelayanan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi yang tersedia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Inovasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SATUPINTU dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo menunjukkan bahwa penerapan sistem tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang matang dan berbasis kebutuhan nyata. Temuan tersebut sejalan dengan *Information Systems Success Model* yang dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean (Rusdiana 2014). Dalam teori ini, keberhasilan sistem informasi sangat ditentukan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang harus direncanakan sejak awal. Dengan demikian, perencanaan SATUPINTU yang didasarkan pada kebutuhan pengguna mencerminkan upaya sekolah dalam memastikan sistem yang

dibangun memiliki kualitas yang baik, sehingga mampu meningkatkan penggunaan sistem dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas serta efisiensi layanan pendidikan.

Tujuan perencanaan SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sudah jelas, yaitu memudahkan wali murid dalam mengakses layanan pendidikan secara efektif dan efisien. Perancangan berbagai fitur layanan dalam aplikasi SATUPINTU menunjukkan adanya langkah yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan sekolah, yaitu mempermudah akses layanan pendidikan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi bagi seluruh pengguna. Hal ini sejalan dengan teori manajemen menurut George R. Terry dalam (Siagian 2015), perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa perencanaan sistem informasi manajemen pendidikan SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Meliputi empat tahapan, antara lain:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam pengembangan sistem SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul baik dalam layanan akademik maupun administrasi keuangan. Pada aspek akademik, kebutuhan difokuskan pada keamanan dokumen, kemudahan akses informasi, serta integrasi layanan melalui pengembangan rapor online dan evaluasi sistem secara berkelanjutan. Sedangkan pada aspek administrasi keuangan, kebutuhan diarahkan pada peningkatan mutu pelayanan, Efisiensi mobilisasi orang tua, pengurangan antrean layanan offline, serta peningkatan keamanan dan transparansi transaksi melalui sistem cashless.

Dengan demikian, seluruh pengembangan sistem dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata pengguna sehingga mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan. Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan kesesuaian dengan teori sistem informasi manajemen menurut Jogiyanto, yang menyatakan bahwa tujuan utama sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Jogiyanto 2005).

b. Perancangan Aplikasi

Perancangan aplikasi SATUPINTU dilakukan melalui kerja sama dengan vendor yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pihak pengembang diawali dengan proses konsultasi mengenai kebutuhan sekolah yang telah dipetakan sebelumnya, baik yang berkaitan dengan layanan akademik maupun administrasi keuangan. Proses koordinasi intensif antara pihak SDMT dan vendor dilakukan untuk memastikan sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lembaga, baik dari aspek efisiensi program, kemudahan akses, maupun tampilan aplikasi. Kegiatan konsultasi tersebut

menggambarkan adanya pertimbangan matang dalam menentukan bentuk layanan digital yang akan digunakan sehingga sistem yang dikembangkan mampu mendukung kebutuhan administrasi sekolah secara efektif.

Dalam perspektif teori Henry Mintzberg yang dikutip (Rusdiana 2014), kondisi ini mencerminkan peran pengambilan keputusan (*decisional role*), karena pimpinan sekolah berperan dalam menentukan alternatif terbaik melalui pemilihan rancangan sistem, pengalokasian kebutuhan teknis, serta penetapan kebijakan pengembangan aplikasi sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan. Selain itu, komunikasi dengan vendor juga menunjukkan peran interpersonal, karena keberhasilan perencanaan sistem bergantung pada kemampuan pimpinan membangun kerja sama dengan pihak eksternal untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan.

c. Pengorganisasian.

SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo merencanakan pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan SIM SATUPINTU, Seperti penetapan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, administrator atau operator sistem sebagai pengelola teknis, serta guru dan wali murid sebagai pengguna sistem sesuai dengan tugas masing masing. Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan SATUPINTU telah disusun secara hierarkis dan fungsional.

Pada level pimpinan, wakil kepala sekolah berperan sebagai pengembang dan pengawas sistem agar aplikasi terus berkembang, terintegrasi, serta semakin mudah dan lengkap. Sementara itu, pada level operasional, terdapat tim operator yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perangkat lunak dan perangkat keras, pembuatan kartu, serta Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya pengorganisasian yang sistematis dalam pengelolaan aplikasi SATUPINTU. Hal ini sejalan dengan teori pengorganisasian menurut Hasibuan yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan penanganan kendala teknis di lapangan (Hasibuan 2017).

d. Pendanaan

Aspek pendanaan dalam perencanaan implementasi SATUPINTU telah direncanakan secara matang guna menunjang kelancaran pembuatan aplikasi, pendanaan aplikasi SATUPINTU bersumber dari dana operasional sekolah yang dikhususkan untuk pembuatan awal serta pembayaran biaya rutin ke vendor, sehingga Sistem dapat terjamin.

Implementasi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SATUPINTU dalam Meningkatkan Layanan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

Aplikasi SATUPINTU berperan sebagai perangkat lunak yang mengintegrasikan berbagai komponen tersebut sehingga pengelolaan informasi sekolah dapat dilakukan secara lebih sistematis. SATUPINTU merupakan contoh nyata difusi inovasi yang sukses karena menawarkan keunggulan relative berupa integrasi berbagai layanan dalam satu genggam, kehadiran admin berfungsi untuk menekan tingkat kerumitan sistem sehingga inovasi ini lebih mudah diterima pengguna (Sutirna 2018).

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan melalui aplikasi SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah pengembangan aplikasi yang mencakup penyediaan fitur layanan akademik dan layanan administrasi sekolah. Selanjutnya dilakukan tahap sosialisasi kepada pengguna melalui sosialisasi langsung kepada wali murid, simulasi penggunaan cara masuk aplikasi, serta penyediaan tutorial penggunaan, kemudian adanya tahap pemanfaatan aplikasi.

a. Pengembangan Aplikasi SATUPINTU

SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo mengembangkan sistem informasi manajemen pendidikan melalui aplikasi SATUPINTU yang dapat diunduh melalui *playstore*. Aplikasi tersebut digunakan sebagai sarana integrasi berbagai layanan akademik dan administrasi sekolah dalam satu sistem yang terpadu. Melalui aplikasi tersebut, pengguna seperti siswa, guru, tenaga kependidikan, dan wali murid dapat mengakses berbagai layanan seperti absensi, informasi akademik, perpustakaan digital, tabungan siswa, hingga administrasi pembayaran sekolah. Selain itu, pengelolaan teknis aplikasi juga dilakukan oleh admin yang bertugas mengelola sistem agar dapat berjalan dengan baik.

b. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi SATUPINTU

Penerapan aplikasi SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo didukung oleh ada kegiatan sosialisasi dan penyediaan panduan penggunaan bagi para pengguna. Sosialisasi dilakukan kepada guru, siswa, dan wali murid pada awal tahun pelajaran bersamaan dengan kegiatan sekolah seperti sosialisasi program sekolah dan MPLS. Selain itu, siswa juga diberikan simulasi penggunaan *Id card* secara langsung agar lebih memahami cara penggunaannya. Sekolah juga menyediakan tutorial penggunaan aplikasi yang dapat diakses melalui YouTube, yang kemudian dibagikan kembali oleh wali kelas kepada orang tua melalui grup WhatsApp. Sosialisasi aplikasi SATUPINTU dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/ah3CU1dbgrI?si=4GYtgOyOJSDz0gYs>

Kegiatan sosialisasi aplikasi SATUPINTU yang dilakukan kepada guru, siswa, dan wali murid merupakan bentuk pengarahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar seluruh pengguna

memahami serta mampu menggunakan sistem yang telah dikembangkan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan seluruh pihak yang terlibat dapat memanfaatkan aplikasi SATUPINTU secara optimal dalam mendukung layanan pendidikan di SDMT Ponorogo. Kegiatan tersebut sejalan dengan teori fungsi manajemen yaitu pengarahan (*actuating*).

Menurut Siagian, fungsi pengarahan bertujuan untuk menggerakkan anggota organisasi agar bekerja secara efektif dan bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Pengarahan tidak hanya berupa pemberian instruksi, tetapi juga meliputi komunikasi, motivasi, serta pembinaan kerja sama di antara anggota organisasi (Siagian 2015).

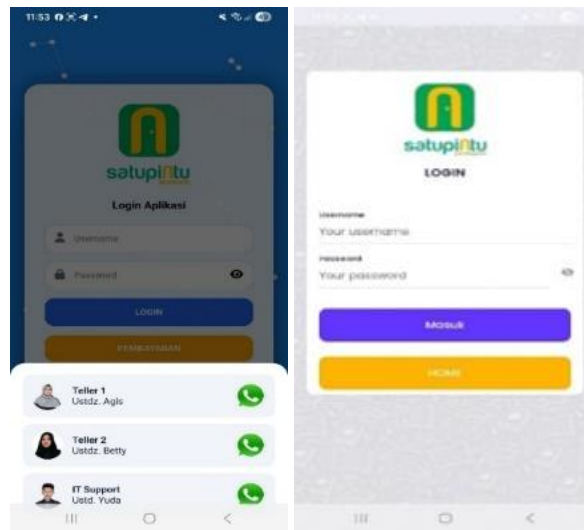
c. Pemanfaatan Aplikasi SATUPINTU

Sebagai bentuk implementasi sistem informasi manajemen pendidikan, aplikasi SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo digunakan untuk mendukung berbagai layanan sekolah yang terintegrasi secara digital. Pemanfaatan aplikasi ini melibatkan beberapa pihak yang terkait langsung dengan proses pelayanan pendidikan, mulai dari siswa, wali murid, guru, hingga tenaga administrasi sekolah.

Melalui aplikasi SATUPINTU, berbagai layanan sekolah dapat diakses dalam satu sistem sehingga mempermudah proses administrasi, komunikasi, dan penyampaian informasi secara lebih efektif dan efisien. Untuk memperjelas implementasi aplikasi SATUPINTU, berikut disajikan tampilan aplikasi beserta berbagai fitur layanan yang digunakan dalam mendukung aktivitas pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

1) *Login* Aplikasi SATUPINTU

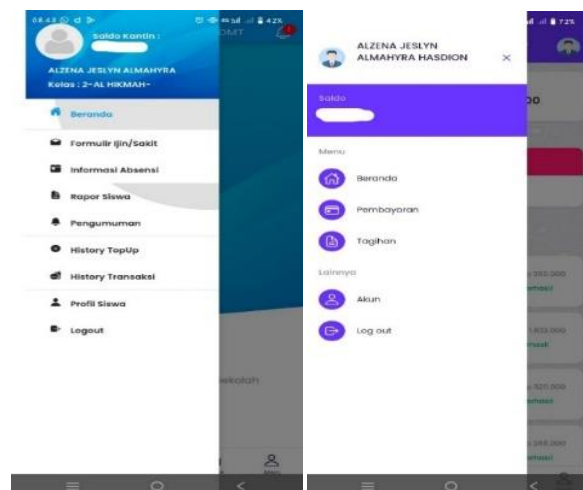
Halaman *login* aplikasi SATUPINTU digunakan oleh guru, siswa, dan wali murid untuk masuk ke sistem menggunakan akun masing-masing. Pada tampilan ini tersedia kolom username dan password sebagai bentuk keamanan akses layanan digital sekolah. Pada halaman *login* ini SATUPINTU menyediakan layanan untuk akademik dan administrasi keuangan untuk pengguna, untuk layanan akademik pengguna dapat memanfaatkan untuk layanan yang berkaitan dengan informasi akademik, kemudian layanan administrasi keuangan pengguna dapat memanfaatkan untuk layanan pembayaran. Selain itu disediakan juga *contact support* yang digunakan sebagai layanan bantuan bagi pengguna ketika mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi. Untuk *contact support* tersedia Teller untuk konfirmasi terkait pembayaran dan Tim IT yang bertugas untuk menyediakan layanan terkait kendala dari pengguna.



Gambar 4.1 Tampilan Login SATUPINTU

2) Tampilan Beranda

Setelah pengguna berhasil melakukan *login* ke dalam aplikasi SATUPINTU, pengguna akan diarahkan ke beranda utama aplikasi. Pada tampilan ini tersedia berbagai layanan sekolah yang telah terintegrasi dalam satu sistem, baik layanan akademik maupun administrasi pembayaran. Layanan meliputi absensi akademik, perizinan, rapor digital, serta informasi sekolah, histori transaksi, tabungan siswa, dan *top up* saldo. Sedangkan layanan administrasi mencakup pembayaran sekolah.



Gambar 4.2 Tampilan Beranda Utama SATUPINTU

3) Fitur Informasi Absensi Digital Siswa

Fitur informasi absensi digital digunakan untuk mempermudah proses pencatatan kehadiran siswa secara cepat dan terintegrasi. Melalui fitur ini, saat siswa absen di sekolah dengan otomatis terkoneksi dengan SATUPINTU wali murid bisa melihat tanda kehadiran anaknya serta mendapatkan chat bot dari aplikasi SATUPINTU.

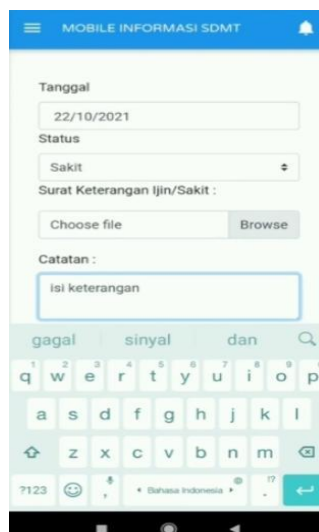
Melalui fitur ini, juga mempermudah guru saat presensi, melalui aplikasi ini data kehadiran tersimpan secara otomatis dalam sistem.



Gambar 4.3 Informasi Absensi SATUPINTU

4) Fitur Formulir Perizinan Siswa

Fitur perizinan digunakan untuk mempermudah wali murid dalam menyampaikan informasi izin atau ketidakhadiran siswa tanpa harus datang langsung ke sekolah. Sistem ini membantu meningkatkan efektivitas komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Jika siswa tidak masuk kelas maka orang tua dapat izin di menu formulir izin dan sakit pada aplikasi SATUPINTU, orang tua dapat mengisi tanggal tidak masuk sekolah mengisi catatan alasan dan melampirkan file surat keterangan sakit.

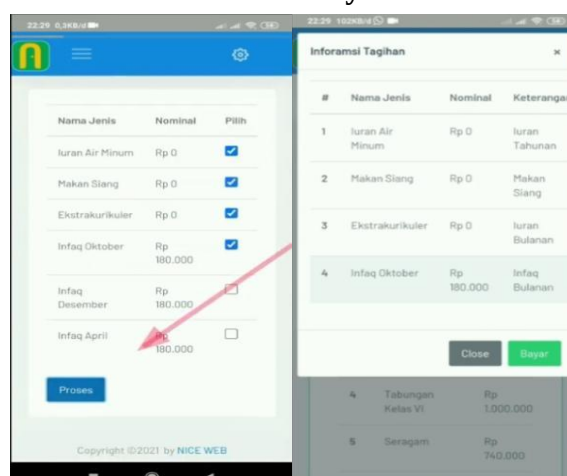


Gambar 4.4 Formulir Izin di Aplikasi SATUPINTU

5) Fitur Pembayaran Digital

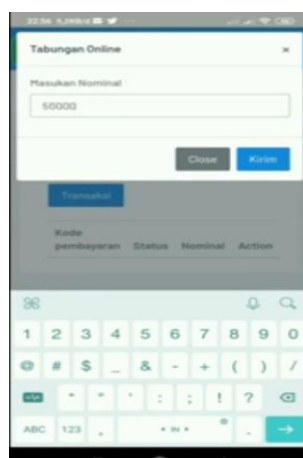
Fitur pembayaran digital digunakan untuk mempermudah proses administrasi keuangan sekolah seperti pembayaran SPP dan biaya pendidikan lainnya. Dengan adanya sistem digital, proses pembayaran menjadi lebih transparan, cepat, dan mudah dipantau oleh wali murid. Pengguna dapat membayar tagihan melalui menu pembayaran kemudian sistem akan menampilkan rincian tagihan berupa nominal tagihan kemudian pengguna dapat memilih jenis tagihan yang akan dibayarkan, setelah proses pembayaran dilakukan, sistem akan secara otomatis mencatat transaksi pada histori pembayaran pengguna

Gambar 4.5 Fitur Pembayaran SATUPINTU



6) Fitur Tabungan Siswa

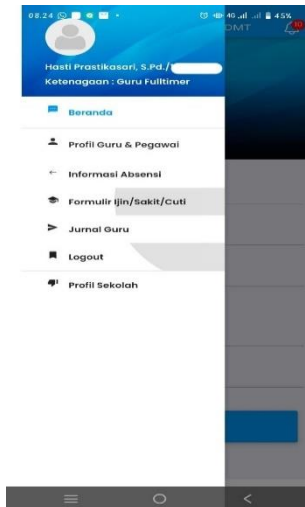
Tabungan siswa, wali murid dapat melihat jumlah tabungan membayar tabungan di aplikasi SATUPINTU dengan cara membayar klik menu tabungan masukkan nominal uang yang akan di tabung klik kirim dan isi kolom atas nama siswa serta upload bukti pembayaran.



Gambar 4.6 Fitur Tabungan Digital

7) Fitur Informasi Absensi Guru

Informasi absensi, guru dapat melihat informasi absensi guru dan informasi kehadiran siswa yang hadir dan yang sakit bagi akun wali kelas.



Gambar 4.7 Tampilan Akun SATUPINTU Guru

8) Formulir Izin Guru

Formulir izin sakit dan cuti, guru dapat mengisi formulir izin sakit atau cuti di SATPINTU dengan cara memberikan alasan dan melampirkan file pendukung seperti surat dokter dan lainnya.

9) Jurnal Guru

Melalui aplikasi SATUPINTU, guru dapat mengisi jurnal harian secara langsung melalui sistem aplikasi tanpa perlu menggunakan pencatatan manual atau mencetak lembar jurnal. Pengisian jurnal menjadi lebih mudah dan praktis karena guru hanya perlu memasukkan data melalui aplikasi, kemudian seluruh data akan tersimpan secara otomatis dalam sistem. Selain itu, data jurnal yang telah disimpan dapat diakses dan ditarik kembali sewaktu-waktu jika diperlukan oleh pihak sekolah.

10) Informasi Saldo *Top Up* Guru

Guru SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo juga memiliki kartu identitas *id card* yang terhubung dengan aplikasi SATUPINTU. Selain digunakan untuk melakukan absensi *id card* juga dapat digunakan transaksi belanja di lingkungan sekolah secara digital. Sistem ini memudahkan proses pelayanan karena seluruh aktivitas dicatat secara otomatis dalam aplikasi. Selain itu, untuk mendukung penggunaan saldo belanja, sekolah juga menyediakan layanan *top up* saldo di beberapa titik, seperti pos *security* dan kantin sekolah, sehingga pengguna dapat melakukan pengisian saldo dengan lebih mudah dan praktis.

11) Informasi Penting

Pada aplikasi SATUPINTU juga tersedia informasi penting yang digunakan untuk memudahkan guru dalam mengakses berbagai dokumen dan informasi sekolah. Melalui fitur ini, guru dapat melihat surat tugas, surat keputusan (SK), serta dokumen-dokumen penting lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan sekolah. Adanya layanan tersebut membantu proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat, mudah diakses, dan tersimpan secara terorganisir.

Aplikasi SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dimanfaatkan oleh berbagai pengguna dalam menunjang aktivitas sekolah. Bagi wali murid, aplikasi ini memudahkan akses terhadap layanan pendidikan seperti melihat rapor digital, memantau kehadiran siswa, mengajukan izin, serta mengetahui informasi pembayaran dan tabungan siswa tanpa harus datang langsung ke sekolah. Sementara itu, bagi guru aplikasi ini membantu dalam pelaksanaan tugas akademik seperti pengisian jurnal mengajar, melihat rekap absensi siswa, serta mengelola data akademik yang tersimpan dalam sistem. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hamdi Agustin yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi kerja serta kualitas layanan organisasi (Agustin 2019).

Pemanfaatan SATUPINTU yang menghadirkan layanan melalui aplikasi, ID card, dan notifikasi WhatsApp mencerminkan perubahan pola layanan pendidikan dari konvensional menjadi digital. Hal ini sejalan dengan konsep kualitas layanan dalam model DeLone and McLean *Information Systems Success Model* khususnya pada aspek *service quality* dan *use*.

Evaluasi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SATUPINTU dalam Meningkatkan Layanan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

Pelaksanaan evaluasi SATUPINTU melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang SPHTU dan penjaminan Mutu, tim IT atau tim SATUPINTU, operator, hingga guru dan wali murid sebagai pengguna sistem. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Jimmy L. Gaol (Gaol 2008) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil optimal dari penerapan sistem informasi Manajemen, seluruh sumber daya yang terlibat baik manusia, perangkat keras, perangkat lunak, maupun data harus dikelola secara terpadu dan efisien.

Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dengan menghimpun masukan dari seluruh pengguna agar perbaikan sistem sesuai dengan kebutuhan

nyata di lapangan. Dalam teori Henry Mintzberg yang dikutip oleh Rusdiana (Rusdiana 2014) , kondisi ini mencerminkan peran informasional, karena pimpinan sekolah mengumpulkan dan menelaah informasi dari berbagai sumber sebagai dasar evaluasi, serta peran Pengambilan keputusan, karena hasil masukan tersebut digunakan pimpinan untuk menentukan langkah perbaikan aplikasi dalam pengembangan sistem Informasi manajemen pendidikan.

Evaluasi SATUPINTU dilakukan secara Insidental ketika muncul kendala teknis, secara berkala melalui rapat Evaluasi bulanan, serta pada setiap akhir semester. Pola evaluasi yang berkesinambungan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak bersifat reaktif, tetapi proaktif dalam menjaga kualitas layanan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan sekolah untuk segera mengetahui permasalahan yang muncul dan mengambil langkah perbaikan sebelum kendala tersebut berdampak lebih luas pada pelayanan pendidikan.

Hasil evaluasi SATUPINTU kemudian ditindaklanjuti melalui Berbagai langkah pengembangan sistem. Tindak lanjut tersebut meliputi Peningkatan kapasitas layanan, penambahan fitur baru sesuai kebutuhan pengguna, penyempurnaan sistem notifikasi, penguatan laporan keuangan, Serta pengembangan chatbot WhatsApp sebagai sarana komunikasi. Kondisi tersebut sejalan dengan teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers dalam (Sutirna 2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi inovasi dipengaruhi Oleh kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan kebutuhan, serta kejelasan Manfaat yang dapat diamati. Fasilitas yang lengkap dalam SATUPINTU Mencerminkan kemudahan akses dan penggunaan (*complexity* rendah), Kesesuaian dengan kebutuhan layanan sekolah (*compatibility*), serta Manfaat nyata yang langsung dirasakan pengguna (*observability*), sehingga menunjukkan bahwa inovasi ini telah diimplementasikan secara efektif Dalam mendukung layanan pendidikan berbasis sistem informasi.

Tabel 4.1 Perkembangan Aplikasi Tahun 2021 sampai 2024

Tahun	Perkembangan Aplikasi
2021	Pembayaran dan tabungan siswa, absensi, layanan perpustakaan
2022	Penambahan fitur rapor digital
2024	Layanan <i>cashless</i>

Evaluasi tidak berhenti pada tahap penilaian, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan sistem selanjutnya. Tindak lanjut pengembangan tersebut menunjukkan adanya inovasi yang dilakukan sekolah dalam bidang sistem informasi manajemen pendidikan. Inovasi tersebut terlihat dari bertambahnya

layanan yang sebelumnya masih bersifat sederhana menjadi lebih terintegrasi dalam satu aplikasi, seperti layanan absensi digital, pembayaran administrasi, rapor digital, histori transaksi, hingga layanan cashless

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang inovasi sistem informasi manajemen pendidikan SATUPINTU dalam meningkatkan Mutu layanan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, maka dapat disimpulkan:

Perencanaan inovasi sistem informasi manajemen pendidikan SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, waka dan tim operator. Adapun perencanaan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: analisis kebutuhan, perancangan aplikasi, pengorganisasian, dan pendanaan.

Implementasi inovasi sistem informasi manajemen pendidikan SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dikembangkan sejak tahun 2021. Aplikasi ini dimanfaatkan oleh Guru, wali murid, dan siswa dalam mengakses berbagai layanan sekolah. Bagi siswa, layanan yang dapat digunakan meliputi izin absensi, rapor digital, tabungan siswa, riwayat top up dan transaksi belanja, serta pembayaran tagihan. Sementara itu, bagi guru, aplikasi SATUPINTU Menyediakan layanan seperti absensi, perizinan, pengisian jurnal guru, top Up saldo, serta akses terhadap berbagai informasi penting yang berkaitan Dengan kegiatan sekolah.

Evaluasi inovasi sistem informasi manajemen pendidikan SATUPINTU di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dilaksanakan secara insidental, setiap bulan dan setiap semester menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, waka, tim operator dan pengguna. Evaluasi juga diikuti dengan adanya tindak lanjut seperti perbaikan teknis, peningkatan sistem serta pengembangan fitur layanan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Akhmad Saputra, Siti Nurhaliza. 2025. "Implementation of Educational Management Information System In Improving School Servicers." *Wawasan* 101.
- Agustin, Hamdi. 2019. *Sistem Informasi Manajemen dalam Prespektif Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Arhami. 2025. "Implementation of The Educational Management Information System (Emis) in the Annual Compilation Program." *Global Education Journal* 281.
- Assel. 2025. "Inovasi Pengembangan Sistem Informasi Akademik yang Adaptif Terhadap Perubahan Kebutuhan Pengguna." *Student Journal of Educational Management* 202.
- Wicaksono et.al., 2025. "Implementasi Sistem Berbasis Android untuk Monitoring Perkembangan Siswa Sekolah Dasar." *bit Tech* 733.

- Fadilah, Arif. 2026. *Manajemen Inovasi*. Sumatra Barat: Serasi Media Teknologi.
- Gaol, Jimmy L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Pembahasan dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Handoko, Tani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Nasution. 2026. "Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Berbasis Data Pada Sektor Pendidikan." *Jurnal Sains Student Research* 118.
- Hasibuan, Malayu SP. 2017. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasfar, Farida. 2005. *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jannah, Chotib. 2025. "Transformasi Digital Adminstrasi Sekolah: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Excellent Service." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 244.
- Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Laeliyah, Fatimatuzzahro. 2025. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 252.
- Lantip Diat Prasajo, Riyanto. Yogyakarta. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Gava Media: 2013.
- Miles et.al., 2014. *Qualitative Data Analys: A Methods Sourcebook*. Los Angeles, London: Sage.
- Nurpriatna, Mania. 2025. "Transformasi Digital Madrasah Aliyah: Evaluasi Evektifitas SIM dalam Meningkatkan Kinerja Akademik dan Manajemen." *EPISTEMIC* 34.
- Prasetyo. 2023. "Aplication of Education Management Information System in The Online Learning Process in Madrasah." *AL-ISHLAH* 423.
- Ramdhani. 2020. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Mutu Layanan Pendidikan." *IJEMAR* 229.
- Rusdiana. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari. 2025. "Peran Manajemen Inovasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendorong Keunggulan Bersaing Melalui Transformasi Teknologi Digital." *HUMANIS* 454.
- Siagian, Sondang. 2015. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo. 2025. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Seribu Bulan Boarding School Tenjo Bogor." *Arus Jurnal* 454.
- Sutabri, Tata. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutirna. 2018. *Inovasi dan Teknologi Pendidikan*. Yogjakarta: Deepublish.
- Wicaksono. 2025. ""Implementasi Sistem Berbasis Android untuk Monitoring Perkembangan Siswa SekoImplementasi Sistem Berbasis Android untuk Monitoring Perkembangan Siswa Sekolah Dasar." *bit Tech* 733.

Wijaya, Toni. 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: Indeks.

Yuniarti, Ilham Muhammad. 2022. "Implementation of Management Information System to Enhance Educational Quality (Case Study at SMP Negeri 11 Lhokseumawe)." *Jurnal MERKURIUS* 194.